

STUDY PERBANDINGAN ANTARA PENDAPATAN BURUH TANI DENGAN PENGELOLA PASIR DESA PRINGGASELA TIMUR KECAMATAN PRINGGASELA TAHUN 2016

BUSYAIRI, AHMAD

Dosen FKIP Universitas Gunung Rinjani
Selong - Lombok Timur

Email : alfaatihnamaku@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya masyarakat Pringgasela Timur adalah masyarakat Petani, namun ternyata pendapatan masyarakat dari sektor pertanian tergolong minim. Untuk meningkatkan pendapatannya masyarakat Pringgasela Timur baik yang memiliki lahan pertanian lebih-lebih yang tidak memiliki lahan pertanian, berusaha untuk menggeluti bidang usaha dengan membuka suatu lapangan kerja baru yakni Usaha Penggalian pasir. Usaha ini mulai digeluti oleh masyarakat Pringgasela timur Kecamatan Pringgasela sejak tahun 2000, tujuan masyarakat menggeluti usaha ini adalah untuk meningkatkan pendapatan, namun dapatkah usaha tersebut meningkatkan tarap perekonomian dan pendapatan masyarakat Pringgasela Timur. Metode Penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif. Lokasi dan Waktu Penelitian, penelitian ini dilakukan selama 2 bulan pada masyarakat penambang pasir di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela dari hasil usaha penggalian pasir dapat meningkatkan pendapatan keluarga para penggali pasir di Desa pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah pendapatan rata-rata para penggali pasir dari usaha penggalian pasir pada setiap harinya adalah Rp. 173.000 dengan demikian total pendapatan rata-rata setiap responden dari usaha penggalian pasir selama satu bulan adalah Rp. 4.680.000.

Kata kunci : Pendapatan, Buruh tani, Pengelola Pasir

ABSTRACT

In East Pringgasela community society is farmer society, but it turns out that society from agricultural sector is classified as minimal. To improve the East Pringgasela community structure, which owns more agricultural land which does not have agricultural land, seeks to cultivate the business by opening up a new field of sand excavation business. This effort has been cultivated by the people of Pringgasela east of Pringgasela Sub-district since 2000, the purpose of the people in this business is to increase income, but can it increase the economic and income of the people of East Pringgasela. Research Methods used in descriptive research. Location and Time of Research, this research was conducted for 2 months in sand mining communities in Pringgasela Timur Village, Pringgasela Sub-district. The result of this research is income from sand digger in Pringgasela Timur Village Pringgasela Subdistrict from sand digging result can increase family income of sand diggers in Pringgasela Village East of Pringgasela Sub-district. This is evidenced by the magnitude of the average number of sand diggers from the sand excavation business in each case is Rp. 173,000 with the total income of each person from the sand mining business for one month is Rp. 4.680.000.

Keywords: Revenue, Farm labor, Sand Management

PENDAHULUAN

Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi yang cukup besar baik itu sumber daya alam maupun sumberdaya manusianya. Dengan jumlah penduduk 1,2 juta jiwa ini memungkinkan mendorong masyarakat untuk memilih dan menentukan kegiatan ekonominya sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimilikinya dengan tujuan untuk mencari sumber kehidupan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Namun di dalam kehidupan bermasyarakat banyak terjadi kendala-kendala yang dihadapi, dan yang paling banyak di hadapi oleh masyarakat pada masa sekarang ini yang sering muncul dalam pemikirannya adalah bagaimana masyarakat bisa bekerja agar lebih mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan sisanya bisa ditabung unntuk keperluannya pada masa yang akan datang.

Banyaknya penduduk lombok timur tidak dibarengi dengan peningkatan sumberdaya manusianya. Sumberdaya manusia kabupaten lombok timur termasuk masih rendah sehingga hal itu berdampak pada banyaknya angka kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memenuhi dirinya sendiri yang sesuai dengan tarap kehidupan kelompoknya, dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga, mental atau fisiknya dalam kelompok tersebut (Soerjono Soekanto, 1987: 349).

Kesenjangan ekonomi selalu menjadi permasalahan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia bahkan manusia itu tidak akan pernah lepas dari permasalahan ekonomi. Demikian juga yang terjadi di kabupaten lombok timur, permasalahan ekonomi memang tidak bisa lepas dari setiap individu, oleh kerena itu setiap individu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka melalui berbagai sektor perekonomian, baik dengan cara mengolah alam dengan menggeluti bidang pertanian ataupun berwira usaha yang lainnya.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang tinggal pada suatu daerah menyebabkan terjadinya persaingan ekonomi yang ketat, sebab lahan pekerjaan semakin menyempit. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kondisi yang demikian maka setiap individu pada suatu masyarakat, daerah, dan suatu negara dituntut untuk memiliki keahlian hidup atau *Life Skill* supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih-lebih dalam era globalisasi seperti yang kita hadapi sekarang ini.

Sektor pertanian yang merupakan sektor utama perekonomian masyarakat ternyata tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang disebabkan oleh tidak setabilnya harga barang-barang hasil pertanian sedangkan harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat sedangkan pendapatan yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan kebutuhan mereka. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Pringgasele Timur Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, namun diperlukan pengembangan pada sektor-sektor perekonomian lainnya, seperti industri, pertambangan, transportasi, perdagangan, dan berbagai usaha lainnya. Semua sektor usaha tersebut membutuhkan jiwa kewirausahaan yang tinggi supaya dapat menciptakan suatu usaha pemenuhan perekonomian. Namun menumbuh kembangkan jiwa prekonomian di tengah-tengah masyarakat tidaklah semudah memebalik telapak tangan, karena hal ini menyangkut spirit, etos, motivasi, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Semuanya butuh ketelatenan, ketangguhan, keuletan, dan keberanian untuk melakukan inovasi dan pembaharuan yang terus menerus. Disamping itu, jiwa prekonomian juga membutuhkan daya dukung lingkungan sosio-ekonomi dan sosio-

kultural yang kondusif untuk bisa bersemai dengan mudah.

Ada dua alasan mendasar urgensi perekonomian ditumbuh kembangkan di tengah- tengah masyarakat lombok timur yaitu;

1. Potensi (ketersediaan) sumberdaya alam sebagai komoditi ekonomi, baik dari segi jumlah maupun jenisnya.
2. Potensi (ketersediaan) sumber daya manusia masyarakat sebagai pengelola atau pelaku usaha disatu sisi dan sekaligus sebagai pasar/konsumen disisi lain.

Permasalahan atau gejala sosial yang timbul dalam masyarakat berasal dari kepincangan-kepincangan bidang ekonomi. Seorang ahli mengatakan bahwa kepincangan dalam permasalahan ekonomi adalah sesuatu yang selalu dialami oleh manusia dalam kehidupan sosialnya, sehingga diperlukan keterampilan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing (Damsar,2000 : 62).

Mengacu pada hal di atas industri penggalian pasir merupakan salah satu industri yang diandalkan warga masyarakat Desa Pringgasela Timur untuk bisa memperoleh mendapatkan pendapatan harian. Selain menghasilkan pendapatan bagi warga, penggalian pasir juga menyedot lapangan kerja dan mengurangi pengangguran bagi warga masyarakat Desa Pringgasela Timur.

Dari obserpasi awal yang dilakukan oleh peneliti adanya penggalian pasir membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat Desa Pringgasela Timur yaitu bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya dan bahkan mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya dari pendapatan usaha penggalian pasir tersebut.

METODE ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka digunakan analisis data. Untuk mangetahui pendapatan bersih dari masyarakat yang melakukan usaha penggalian pasir dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

$$TR = P + Q$$

$$TC = TFC + TVC + \text{Biaya yang dikeluarkan dalam proses penggalian pasir.}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan bersih yang diterima oleh masyarakat yang melakukan penggalian pasir dari hasil penjualan.

TR : Penerimaan total yang diterima oleh penggali pasir dari hasil penjualan pasir.

TC : Biaya total yang dikeluarkan.

P : Harga pasir perdam

TFC : Biaya tetap yang dikeluarkan oleh penambang pasir untuk melakukan proses penggalian pasir.

TVC : Biaya variabel yang dikelurakan oleh penambang pasir dalam melakukan Penggalian Pasir

Q : Jumlah pasir yang terjual

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisa regresi sederhana. Adapun model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y= Total pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga

a = Bilangan konstan

b = Koefisiien prediktor

x = Total pendapatan para penggali pasir

Rumus untuk mencari/koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

N = Jumlah data/sample

Syx

$$= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 \frac{(x)^2}{n}}}$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik tes sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{b}{sb} = p = 0$$

Pormulasi hipotesis

Ho : $b = 0$, artinya usaha penggalian pasir mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Pringgasela Timur.

Hi : $b = 0$, artinya usaha penggalian pasir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Pringgasela Timur.

Taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$

Penghitungan nilai t

$$t = \frac{b}{sb}$$

Kesimpulan

Jika t hitung \geq maka Ho ditolak, artinya usaha penggalian pasir mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Pringgasela Timur, dan jika t hitung $<$ dari t tabel Ho diterima, artinya usaha penggalian pasir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Pringgasela Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari segi Geografis, Desa Pringgasela Timur adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, dengan jarak tempuh 2 Km dari ibukota Kecamatan di Pringgasela dan 12 Km dari Ibukota Kabupaten Lombok Timur di Selong. Sedangkan dari ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram Desa Pringgasela Timur berjarak sekitar 60 Km.

Wilayah Desa Pringgasela Timur merupakan tanah bergelombang, sebagian besar wilayah Desa Pringgasela Timur merupakan tanah pertanian, perkebunan ladang yang luas yang memiliki dua iklim musim yaitu musim panas dan musim hujan dengan iklim subtropis, suhu rata-rata 30 °C dengan luas wilayah 68,450 Ha. Desa pringgasela Timur terletak pada ketinggian 950 m dari permukaan air laut dengan curah hujan 14,8 mm/th (Profil Desa pringgasela Timur Tahun 2013).

Secara administratif wilayah Pringgasela Timur dibagi menjadi 3 kekadusan antara lain:

1. Kekadusan Timuk Belimbing Utara
2. Kekadusan Timuk Belimbing
3. Kekadusan Timuk Belimbing Selatan

Jumlah penduduk Desa Pringgasela Timur sampai dengan akhir tahun 2012 mencapai 2.535 jiwa. Dari sekian banyak penduduk yang berdomisili di wilayah Desa Pringgasela Timur, maka tercatat jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki, yakni penduduk perempuan lebih banyak 235 jiwa dari pada penduduk laki-lakinya. Jumlah penduduk perempuan mencapai 544 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 391 jiwa.

Penduduk Desa Pringgasela Timur mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, Penggali Pasir, dan buruh tani. Dalam bidang pertanian umumnya penduduk Desa Pringgasela Timur sebagian besar menanam tembakau dan cabai karna tempat wilayahnya agak kring. Tanaman utama yang dikembangkan adalah padi dan tembakau. Selain sebagai petani penduduk Desa Pringgasela Timur juga mayoritas bekerja sebagai penggali pasir dan sebagian kecilnya juga bermata pencaharian sebagai pedagang, PNS, montir, karyawan swasta, pengerajin, dan lain-lain.

Kalau dilihat dari segi pendidikan, maka bisa dikatakan bahwa pendidikan masyarakat Desa Pringgasela Timur tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, karena alasan ekonomi dan lain sebagainya.

Desa Pringgasela Timur juga mempunyai sistem pemerintahan yang di kepalai oleh seorang Kepala Desa yang dipilih 5 tahun sekali. Struktur pemerintahan Desa Pringgasela Timur dilihat pada data tahun 2013 terdiri atas Kepala Desa, Sekdes dan 4 orang Kaur, serta 3 orang Kepala Dusun.

1. Kepala Desa: MUHAMMAD SABRI SE.
2. Sekdes dijabat oleh: R U P A' I
- 3 Kaur Pembangunan dijabat oleh : ANTO SUDI HARI S.Pd.I
4. Kaur Keuangan dijabat oleh: MUSLEH
5. Kaur Kesra dijabat oleh : LUKMAN S.E

Selain Kadus, setiap desa juga dilengkapi oleh sebuah Badan Perwakilan Desa (BPD) yang berfungsi sebagai pembantu penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD juga bertugas untuk menyampaikan atau menampung aspirasi masyarakat pada setiap kampung lalu dibahas dalam rapat kerja desa. Desa Pringgasela Timur juga memiliki BPD yang beranggotakan 8 orang.

Untuk menyelenggarakan pemerintahan di Desa Pringgasela Timur, kepala Desa juga dibantu oleh kepala-kepala dusun. Selain itu juga Kepala Desa dibantu oleh Badan Perwakilan Desa (BPD) yang beranggotakan 6 orang yang bertugas sebagai evaluator pemerintahan desa. Selain BPD di Desa Pringgasela Timur juga terdapat sebuah lembaga pembantu pemerintahan dibidang pemberdayaan masyarakat, lembaga tersebut disebut dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). LPM di Desa Pringgasela Timur terdiri dari 10 orang yang berasal dari semua kampung yang ada di Deasa Pringgasela Timur.

Usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang menghasilkan suatu produksi yang sangat dibutuhkan oleh konsumen dalam rangka mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu Masyarakat Pringgasela Timur berupaya melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kegiatan tersebut adalah usaha kegiatan Penggalian Pasir.

Sebelum penulis menyajikan data tentang pendapatan masyarakat Desa

Pringgasela Timur dari usaha Penggalian Pasir, terlebih dahulu penulis membahas mengenai latar belakang masyarakat Desa Pringgasela Timur melakukan usaha Penggalian Pasir tersebut. Secara umum masyarakat Desa Pringgasela Timur adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan mengolah tanah pertanian mereka dengan sistem tadah hujan. Tanaman yang mereka kembangkan adalah padi dan tembakau, usaha dalam bidang pertanian ini membutuhkan modal yang cukup besar, apalagi pada pengembangan tanaman tembakau yang membutuhkan modal puluhan juta rupiah selama satu kali penanaman. Mahalnya modal yang dibutuhkan untuk melangsungkan kegiatan pertanian ini kerap kali membuat masyarakat Desa Pringgasela Timur mearasa kesulitan untuk memnuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga usaha pertanian ini biasanya dijalankan oleh orang-orang yang memiliki modal yang banyak saja. Tidak jarang pula para petani Desa Pringgasela Timur mengalami kerugian saat final pengolahan tembakau cabai dan tomat. Menurut keterangan dari Kepala Desa Pringgasela Timur yang mengatakan bahwa :

"...Penduduk Desa Pringgasela Timur umumnya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, namun kegiatan perekonomian ini tidak bisa menjamin perekonomian masyarakat sebab modal yang dibutuhkan untuk mengelola tanah pertanian cukup mahal dan kerap kali masyarakat mengalami kerugian yang mencapai puluhan juta setelah final. Selain itu masyarakat yang tidak memiliki sawah atau yang bekerja sebagai buruh tani merasa kesulitan untuk memenuhi kehidupan keluarganya sebab pekerjaan mereka sebagai buruh tani sifatnya musiman. Atas latar belakang tersebut maka masyarakat mengambil inisiatif untuk mencari penghidupan dengan mengembangkan usaha lain yaitu dengan membuat kerajinan dari benang , namun itu juga belum bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, hingga pada tahun 1990 penduduk Desa Pringgasela Timur mulai

menggeluti usaha Penggalian Pasir sebagai salah satu usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, hingga sekarang ini banyak sekali penduduk Desa Pringgasela Timur yang menggeluti usaha tersebut...”(Wawancara dengan kepala desa 18 September 2013.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Pringgasela Timur mulai menggeluti usaha Penggalian Pasir sejak tahun 1990, hal ini mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sebab usaha pertanian dan kerajinan tangan tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, lebih-lebih masa sekarang ini harga barang kebutuhan cukup mahal. Usaha Penggalian Pasir memang pekerjaan yang kelihatannya kurang berkesan bagi sebagian orang karena membutuhkan tenaga dan harus berani melawan panas, namun mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya usaha penggalian pasir cukup menjanjikan untuk sekedar pemenuhan kebutuhan hidup keluarga para penggali/penambang.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha penggalian pasir merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Banyaknya para penggali pasir juga didukung oleh banyaknya permintaan pasir sebagai bahan bangunan. Pasir tersebut biasanya dikirim diberbagai daerah bahkan luar daerah, dengan demikian berkembangnya usaha penggalian pasir ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa pringgasela timur dan sekitarnya.

Kegiatan penggalian pasir biasanya dilakukan mulai sejak pukul 06.00 hingga pukul 18.00 Wita, setelah itu para penggali pasir menghabiskan waktunya di rumah. Untuk mengisi waktu luang mereka pada malam harinya para penggali pasir ini ada yang bekerja sebagai pengerajian kain sesek dan ada pula yang bekerja sebagai petani. Namun hasil mereka dari kegiatan tersebut tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan

hasil yang mereka peroleh dari usaha penggalian pasir. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh seorang narasumber yang mengatakan bahwa :

“...Sekarang ini usaha penggalian pasir merupakan usaha pokok kami, dimana setiap harinya kami berangkat untuk menggali pada pagi hari dan biasanya kami pulang sekitajam 5 sore, bahkan kadang-kadang kami bisa pulang jam 6.0 sore, ini tergantung dari banyak pesanan dan dam yang datang. Akan tetapi yang kalau ada keperluan disawah setelah jam 2 kami pulang. Setelah kami pulang menggali pasir, ada di antara kami yang mengisi waktu dengan bekerja di sawah, namun sebagian besar kami mengisi waktu dengan menggali pasir.karena dengan kegiatan tersebut kami bias mendapatkan hasil yang maksimal apalagi pada musim pembangunan banyak sekali pesanan-pesanan dari sopir dam sehingga pendapatan kami melebihi kebutuhan sehingga kami bias menyimpan untuk keperluan yang akan datang. ...”(Wawancara dengan, Amaq Marjan, 23 september 2013).

Keterangan di atas menegaskan bahwa penghasilan utama yang diperoleh para penggali pasir di Desa pringgasela Timur adalah bersumber dari usaha penggalian pasir yang setiap hari mereka lakukan, sedangkan usaha lainnya adalah membuat kain sesek, tetapi hasil yang diperoleh dari kegiatan sesekan tidak seberapa jika dibandingkan dengan hasil yang mereka peroleh dari kegiatan penggalian pasir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan pokok responden adalah sebagai penggali pasir yang mana usaha penggalian pasir tersebut dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka, bahkan dari hasil penggalian pasir tersebut mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga Perguruan Tinggi.

Usaha penggalian pasir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa pringgasela timur Kecamatan pringgasela, hal ini terlihat dari peningkatan taraf hidup masyarakat Desa pringgasela timur, dimana

sebelum mereka menggeluti usaha penggalian pasir keadaan ekonomi mereka sangatlah rendah atau hidup mereka kurang sejahtera, namun setelah mereka berusaha untuk menggali pasir maka kehidupan ekonomi mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Seorang narasumber mengatakan bahwa :

"...Sebelum kami melakukan usaha penggalian pasir pendapatan kami tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga kami. Dulu kami bekerja sebagai buruh tani dan pengerajin kain sesek, namun hasilnya kami tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga kami, apalagi pekerjaan buruh tani sifatnya musiman sedangkan kerajinan kain sesek tidak begitu besar. Sebelum melakukan usaha penggalian pasir, penghasilan rata-rata kami setiap bulannya kurang lebih Rp. 300.000, sedangkan pengeluaran rata-rata mencapai Rp. 500.000, keadaan yang demikian membuat kami harus mencari usaha lain supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup kami, usaha itu adalah penggalian pasir. Setelah kami melakukan usaha penggalian pasir maka pendapatan kami mengalami peningkatan dimana setiap harinya minimal kami dapat mendapatkan bersih Rp. 50.000 dan maksimalnya Rp. 100.000.000 bahkan lebih dari hasil penjualan pasir yang kami kumpulkan..."(Wawancara dengan Amak Amran 7 oktober 2013).

Keterangan yang tidak jauh berbeda juga diberikan oleh narasumber lainnya, dengan demikian bisa dikatakan bahwa usaha penggalian pasir dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa pringgasela timur Kecamatan pringgasela, dengan meningkatnya pendapatan mereka berarti tingkat kesejahteraan mereka juga mengalami peningkatan, dimana dari hasil penggalian pasir masyarakat Desa pringgasela timur juga bisa membiayai sekolah anak-anak mereka, bahkan masyarakat Desa pringgasela timur yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini rata-rata bisa menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang SMA bahkan ada

beberapa orang yang dapat menyekolahkan anaknya hingga Perguruan Tinggi.

Untuk itu pada bagian ini peneliti akan menyajikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para penggali pasir di Desa pringgasela timur dari proses penggalian pasir, penjualan, dan pengiriman.

1. Proses Penggalian Pasir

Dalam proses penggalian pasir para penggali pasir membutuhkan modal dan alat untuk mereka bawa ketempat pengalihan. selain itu mereka juga membutuhkan biaya makan, minum dan yang lainnya. Para penggali pasir biasanya berangkat ketempat kerjanya untuk melakukan penggalian pada pagi hari yaitu pukul 06.00 dan pulang paling lambat pukul 17.00 (sore hari), pada saat berangkat mereka sendiri-sendiri sesuai tempat dan lokasi kerjanya masing-masing,. Seorang narasumber mengatakan bahwa :

"...Dalam proses penggalian pasir, kami membutuhkan modal. Mengenai modal ini sebagian besar kami bermodal sendiri untuk membeli alat-alat yang kami pake. dan hanya ada beberapa orang saja yang dibelikan oleh pemilik tanah dan nanti dibayar setelah barangnya terangkut dan sudah laku. .."(Wawancara dengan Amq Ahmad, 18 oktober 2013).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa untuk melakukan penggalian pasir mereka juga membutuhkan alat dan modal seperti bak/bakul, linggis, pacok, cangkul. Dari proses penggalian pasir, para penambang menghasilkan tiga jenis pasir yaitu pasir halus, pasir kasar/kerikil, dan kerikil sedang atau jagungan.

2. Penjualan

Mengenai masalah penjualan, para penggali pasir menjual hasilnya kepada pemilik tanah kemudian pemilik tanah itu menjualnya ke pemborong dan atau pemilik toko bangunan serta para sopir damtruk dan turuk kayu yang sudah mendapat pesanan, tetapi mereka juga bisa menjual sendiri ke konsumen langsung dan bayarnya nanti diberikan kepada pemilik tanah.

.3. Pengiriman

Mengenai masalah pengiriman barang, itu dilakukan oleh orang yang membeli pasir tersebut dimana tujuan pengiriman pasir adalah didaerah - daerah, seperti lombok tengah, lombok barat, kruak, terara, labuan, selong, dan banyak lagi wilayah lainnya.

Analisis Data

Pendapatan yang diperoleh para penggali pasir akan diketahui setelah pasir yang dikumpulkan terjual. Besarnya pendapatan tergantung dari banyaknya jumlah dam atau truk yang yang mengangkut pasir tersebut setiap harinya dan tentunya tergantung kepada ketentuan masing-masing, jika penambang atau penggali pasir tekun secara otomatis pendapatannya akan meningkat dan sebaliknya, namun rata-rata responden bekerja dengan tekun untuk mendapatkan banyaknya jumlah pasir yang terangkut ini merupakan suatu keuntungan bagi panggali pasir karena bisa meningkatkan pendapatan sendiri maupun pemilik tanah atau lokasi tempatnya kerja, sebab usaha penggalian pasir merupakan usaha atau pekerjaan utama bagi mereka.

Dari hasil analisa pendapatan yang di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh responden cukup besar sebab setiap harinya mereka bisa mendapatkan pendapatan bersih sekitar Rp. 69.278.- Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup para penggali pasir khususnya yang ada di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela. Karena banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh para penggali pasir tersebut, maka mereka menjadikan usaha penggalian pasir sebagai usaha pokok yang mereka kerjakan setiap hari, namun disisi lain hasil dari usaha penggalian pasir ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah penggali pasir yang tentunya akan menyebabkan persaingan yang ketat bagi para penggali pasir untuk mencari penghasilan yang lebih banyak.

Pendapatan total responden merupakan pendapatan yang diperoleh dari

seluruh pendapatan dari usaha penggalian pasir yang menghasilkan pasir halus, pasir kasar setra kerikil.

Perlu diketahui bahwa sebelum menggeluti usaha penggalian pasir, para responden bekerja sebagai buruh tani pengerajin. Namun rendahnya pendapatan dari hasil buruh tani dan pengerajin mendorong masyarakat pringgasela timur untuk melakukan usaha penggalian pasir. Dengan adanya usaha penggalian pasir, maka pendapatan keluarga setiap responden bertambah besar. Karena pendapatan total bukan dari kepala usaha penggalian pasir saja, tetapi juga berasal dari usaha lainnya. Dengan demikian total pendapatan parapenggali pasir adalah penghasilan rata-rata responden dari penghasilan penggalian pasir ditambah dengan pendapatan yang diterima dari usaha lainnya pada setiap bulannya.

Sebagaimana diketahui dari pemaparan pada bagian analisis pendapatan, dimana pendapatan rata-rata responden dari hasil usaha penggalian pasir pada setiap harinya adalah Rp.69.278. Dengan demikian total pendapatan rata-rata setiap responden selama satu bulan dengan jumlah hari efektif 20 hari adalah Rp.1.385.560.

Selanjutnya dari hasil usaha lainnya rata-rata pendapatan setiap responden selama satu bulan adalah sebesar Rp. 250.000. Dengan demikian maka total pendapatan responden pada setiap bulannya dari kegiatan usaha penggalian pasir dan usaha pengrajin dan buruh tani adalah Rp. 1.635.560,- dan rata-rata pendapatan responden pada setiap harinya adalah Rp. 81.778. Untuk mengetahui apakah pendapatan responden berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dengan regresi sederhana sebagaimana pada bagian berikutnya.

Analisa Statistik

Dalam analisa statistik perlu diketahui komponen-komponen yang digunakna dalam analisa regeresi yang di peroleh:

$\sum x, \sum xy, \sum y, \sum x^2, \sum y^2$. dari x (pendapatan responden dan nilai y pendapatan keluarga).

Dari hasil analisa pendapatan yang di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh responden cukup besar sebab setiap harinya mereka bisa mendapatkan pendapatan bersih sekitar Rp. 69.278.- Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup para penggali pasir khususnya yang ada di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela. Karena banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh para penggali pasir tersebut, maka mereka menjadikan usaha penggalian pasir sebagai usaha pokok yang mereka kerjakan setiap hari, namun disisi lain hasil dari usaha penggalian pasir ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah penggali pasir yang tentunya akan menyebabkan persaingan yang ketat bagi para penggali pasir untuk mencari penghasilan yang lebih banyak.

Analisis Regresi

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Berdasarkan perhitunga maka diperoleh persamaan regresi yaitu, $y = 469.664 + 0.0205x$, dilihat dari tandanya menunjukkan hubungan yang positif antara tingkat pendapatan yang dihasilkan responden sebagai kepala keluarga akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan keluarga.

Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar $b = 0,041$ memberikan makna bahwa apabila pendapatan responden mengalami perubahan sebesar Rp 1 dengan asumsi bahwa variable lain dianggap tetap, maka peningkatan pendapatan keluarga akan berubah rata-rata sebesar Rp 1,041 sedangkan nilai konstanta yang diperoleh sebesar $a = 469.664$ menunjukkan bahwa

apabila tingkat pendapatan responden sama dengan 0 atau tidak ada maka pendapatan keluarga akan tetap atau tidak mengalami perubahan. Sedangkan berdasarkan nilai konstanta (a) pada perhitungan sebagaimana yang tertera pada lampiran 07 maka dapat disimpulkan bahwa usaha penggalian pasir dapat meningkatkan pendapatan para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Uji Tes / Uji Signifikan

Formulasi hipotesis

Ho: $b = 0$ artinya tingkat pendapatan para penggali pasir tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Ho: $b \neq 0$ artinya tingkat pendapatan para penggali pasir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga.

a. Tahap kepercayaan 95 % $\alpha = 0.05$

b. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 08 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,612 dan t tabel 0,381 yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak, hal ini memberi makna bahwa tingkat pendapatan para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela dari usaha penggalian pasir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga para penggali pasir.

Dengan demikian pendapatan yang diperoleh para penggali pasir relative besar sehingga para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, bahkan dari hasil penggalian pasir tersebut dapat membantu mereka untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendapatan para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela dari hasil penggalian pasir dapat meningkatkan pendapatan keluarga para penggali pasir di Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah pendapatan rata-rata para penggali pasir dari usaha penggalian pasir pada setiap harinya adalah Rp.173.00 dengan demikian total pendapatan rata-rata setiap responden dari usaha penggalian pasir selama satu bulan adalah Rp.4.680.000. Selanjutnya dari hasil usaha lainnya rata-rata pendapatan setiap responden selama satu bulan adalah sebesar Rp. 135.370 yang berarti bahwa pada setiap harinya responden mendapatkan penghasilan rata-rata dari usaha lain, yakni sebesar Rp. 74.512. Dengan demikian maka total pendapatan responden pada setiap bulannya secara rata-rata adalah Rp. 3.299.000, maka total pendapatan responden pada setiap harinya adalah Rp. 1.099.666

Setelah diadakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi sederhana maka dapat ditemukan bahwa nilai konstan sebesar $a = 469.664$ dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar $b = 0,041$, dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,612$ dan $t_{tabel} = 0,381$ yang berarti bahwa $t_{hitung} = 0,612 > t_{tabel} = 0,381$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha penggalian pasir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para penggali pasir di Desa pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Saran

1. Usaha penggalian pasir sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh warga masyarakat desa pringgasela timur dengan tujuan dan harapan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pringgasela Timur khususnya para penggali pasir perlu mendapatkan

perhatian yang serius dari pemerintah baik Pemerintah Daerah ataupun Pemerintah Desa, demi terciptanya kehidupan yang lebih baik seperti yang diamanatkan undang-undang dasar 1945.

2. Para penambang pasir juga perlu memperhatikan keselamatan dirinya demi untuk mendapatkan hasil yang baik dan bagus sesuai yang mereka inginkan dalam memenuhi kebutuhan mereka.
3. Masih diperlukan pembinaan yang intensif dari pemerintah melalui instansi terkait dan perhatian yang lebih dari pemerintah supaya usaha penggalian pasir dapat dilakukan dengan manajemen yang baik oleh masyarakat yang melakukan usaha penggalian pasir khususnya di desa pringgasela timur kecamatan pringgasela kabupaten lombok timur.
4. Para penambang pasir juga membutuhkan perhatian khusus terutama sekali masalah dana atau modal yang akan digunakan untuk melakukan usaha tersebut oleh sebab itu dibutuhkan perhatian dari instansi terkait.
5. Pemerintah diharapkan untuk mengakomodir atau mengkoordinir hasil daripada penambangan dan meningkatkan hasil penjualan supaya para para penggali pasir tidak kecewa dan mengeluh dalam melakukan kegiatannya, karena kegiatan penggalian pasir ini disamping menguntungkan para penambang pasir juga lebih menguntungkan untuk orang banyak dalam melakukan proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aturikan, Sayadi. 2003. *Pendapatan Dan Konsumsi*. Fakultas Ekonomi : UGR
- Bappeda NTB. 1998. *Pengukuran Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTB* : Bappeda
- Biro Pusat Statistik. 2005. *Lombok Timur Dalam Angka* : BPS Lotim

- Bintarto, R.1883. *Interaksi Desa dan Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia
- Boediono. 1986. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajahmada
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo
- Depag RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Lajnah Fantasih
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. 1987. *Puncak-Puncak Kebudayaan Lama Dan Asli Bagi Masyarakat Pendukungnya Di NTB*. Mataram
- Kadariah. 1991. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Koentjaraningrat. 1982. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Marbun, B. N. 1998. *Proses Pembangunan Desa*. Jakarta : Erlangga